

*Artikel Penelitian*

## Hubungan Karakteristik Ibu Balita dan Kepemilikan Jamban Sehat terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 0 – 59 Bulan di Kecamatan Bojong, Pandeglang

Siti Nur Ramdaniati<sup>1\*</sup>, Lambang Satria Himmawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sains Farmasi dan Kesehatan Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, 42273 - Indonesia

Masuk: Desember 2023

Revisi: Desember 2023

Diterima: Januari 2024

Publish: Januari 2024

Copyright:

©2023, Published by Jurnal Medika & Sains

Korespondensi:

Siti Nur Ramdaniati

[siti.nurramdaniati@gmail.com](mailto:siti.nurramdaniati@gmail.com)

DOI:

10.30653/medsains.v3i2.806

**Abstrak.** *Stunting* adalah kondisi tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya yang diakibatkan kekurangan gizi kronis karena kekurangan asupan gizi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dan kepemilikan jamban terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 0-59 bulan. Desain penelitian ini *case control* dengan populasi balita *stunting* sebanyak 45 balita. Penelitian ini menggunakan total sampling dengan perbandingan kasus dan kontrol 1:1 yaitu sejumlah 45 kasus (*stunting*) dan 45 kontrol (normal). Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan antropometri untuk mengukur tinggi badan balita kemudian dianalisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu *p-value* 0.049, OR 3,24 (95% CI 1,02-10,28), pendidikan ibu *p-value* 0.027, OR 5,68 (95% CI 1,37-23,48) dan kepemilikan jamban sehat dan bersih *p-value* 0,02 OR 2,985 (95% CI 1,266-7,039) dengan kejadian *stunting* pada balita usia 0-59 bulan di Kecamatan Bojong. Namun tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita. Pihak Puskesmas Kecamatan Bojong sebaiknya melakukan kegiatan edukasi secara berkala kepada ibu balita dan melakukan pemberdayaan masyarakat terkait pentingnya kepemilikan jamban sehat.

Kata Kunci: Balita, pendidikan, pengetahuan, jamban, *stunting*

**Abstract.** *Stunting* is a condition of height that is not in accordance with his age which results in chronic malnutrition due to lack of nutritional intake. The purpose of this study was to determine the risk factors for *stunting* in toddlers aged 0-59 months. The research design was *case control* with a population of 45 stunted toddlers. This study used total sampling with a 1:1 ratio of cases and controls, namely 45 cases (*stunting*) and 45 controls (normal). Data was collected by interviews using questionnaires and anthropometry to measure toddlers' height and then analyzed univariately and bivariately using the *chi square* test. The research results showed a significant relationship between maternal knowledge *p-value* 0.049, OR 3.24 (CI 95% 1.02-10.28), maternal education *p-value* 0.027, OR 5.68 (CI 95% 1.37-23.48) and ownership of a healthy and clean latrine *p-value* 0.02 OR 2.985 (CI 95% 1.266-7.039) with the incidence of *stunting* in toddlers aged 0-59 months in Bojong District. However, there is no relationship between the mother's attitude and the incidence of *stunting* in toddlers. The Bojong District Health Center should carry out regular educational activities for mothers of toddlers and empower the community regarding the importance of having a healthy toilet.

Keywords: Toddler, Education, Knowledge, latrine, *stunting*

## 1. Pendahuluan

*Stunting* menjadi salah satu masalah gizi yang dihadapi balita di dunia saat ini. *Stunting* adalah keadaan gagal berkembang pada bayi akibat kurang gizi kronis pada 1.000 hari pertama kehidupan yang dimulai dari masa kehamilan (Kemenkes RI, 2015). Seorang balita dikatakan *stunting* jika memiliki tinggi badannya kurang dari -2 SD dari standar WHO (WHO 2018). Menurut *United Nations Children's Fund* Unicef et al. (2015) ada tiga masalah gizi pada balita, salah satunya *stunting*. *Stunting* merupakan masalah malnutrisi paling serius secara global, karena *stunting* bertanggung jawab atas lebih dari 2 juta kematian balita secara global (Unicef et al., 2015). Secara global, prevalensi *stunting* memperoleh 22,9% atau setara dengan 154,8 juta orang pada tahun 2016. Pada tahun 2017, setengah dari balita yang *stunting* dunia berasal dari benua Asia (55%), sementara lebih dari sepertiga (39%) berasal dari Afrika (WHO 2018). *Asian Development Bank* (ADB) melaporkan prevalensi *stunting* usia 5 tahun (balita) di Indonesia adalah yang tertinggi kedua di Asia Tengah. Prevalensinya mencapai 31,8% pada tahun 2020 setelah Timor Leste sebesar 48,8% (ADB, 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 30,8% dan berdasarkan Survei Gizi Anak Indonesia pada Tahun 2019 prevalensi *stunting* 27,67%. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan pada Tahun 2018. Sedangkan pada Provinsi Banten prevalensi *stunting* pada tahun tahun 2019 sebesar 24,1% dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 24,5% (Ramdaniati & Somantri, 2022). Prevalensi *stunting* di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2020-2021 berdasarkan aplikasi Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) menunjukkan adanya peningkatan dari 20,5% pada tahun 2020 kemudian meningkat menjadi 29,87% pada tahun 2021. Jika prevalensinya melebihi 20%, angka tersebut masih di atas ambang batas untuk masalah kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa balita saat ini masih memiliki masalah gizi yang tinggi (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang tahun 2022, dari 36 Kecamatan yang ada, Kecamatan Bojong memiliki jumlah *stunting* sebanyak 45 balita dan ditetapkan sebagai salah satu *locus stunting*. Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Pusat memilih Kecamatan Bojong sebagai *locus stunting* karena Kecamatan Bojong mempunyai angka prevalensi *stunting* tertinggi dibandingkan dengan daerah lainnya dan juga disebabkan oleh berbagai faktor lain seperti masih adanya ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) yang tinggi, masih adanya jumlah balita yang belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Persoalan ini yang menjadi salah satu faktor adanya salah satu desa *locus stunting* dari wilayah kerja Puskesmas Bojong.

*Stunting* dapat menimbulkan dampak dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut erat kaitannya dengan pengetahuan, sikap dan pendidikan ibu yang berperan dalam pola pengasuhan balita. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adelina yang memperoleh hasil ibu

yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi berisiko 3,693 kali lebih besar terjadinya *stunting* (Adelina et al., 2018). Kontribusi ibu sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas hidup balita di masa yang akan datang. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang baik memiliki peluang yang baik bagi kualitas kesehatan sehingga dapat mencegah terjadinya kejadian *stunting* pada balita. Selain itu masalah gizi yang kurang bukan hanya ditangani dengan memperbaiki asupan nutrisi saja tetapi bisa dicegah dengan masalah jangka panjang dan bersifat meliputi kepemilikan jamban sehat dan bersih dan ketersediaan air bersih. Dan penelitian Torlesse menunjukkan adanya hubungan yang signifikan kepemilikan jamban tidak sehat dengan kejadian *stunting* dengan  $P=0,005$  dan berisiko tiga kali lebih tinggi mengalami *stunting* OR: 3,47 (Torlesse et al., 2016).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *case-control* (kasus – control). Kelompok kasus merupakan balita (0-59 bulan) yang mengalami *stunting* dan kelompok kontrol merupakan balita (0-59 bulan) yang tidak mengalami *stunting* (normal). Penelitian ini menggunakan total sampling dari seluruh kasus *stunting* di wilayah Kecamatan Bojong dengan perbandingan kasus dan kontrol 1:1 yaitu sejumlah 45 kasus (*stunting*) dan 45 kontrol (normal). Jadi total sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 ibu balita.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi pengetahuan ibu, sikap ibu, pendidikan ibu dan kepemilikan jamban sehat. Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan antropometri untuk mengukur tinggi badan balita. Kemudian data diolah dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

### *Stunting*

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting* pada Balita usia 0-59 Bulan di Kecamatan Bojong

Kejadian <i>Stunting</i>	Jumlah	Presentase (%)
<i>Stunting</i>	45	50%
Normal	45	50%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 90 responden didapatkan 45 responden (50%) balita *stunting* dan 45 responden (50%) tidak *stunting*. Kecamatan Bojong merupakan salah satu daerah yang menjadi lokus *stunting* di Kabupaten Pandeglang. Tingginya balita yang mengalami

*stunting* dan juga yang memiliki risiko *stunting* di Kecamatan Bojong salah satunya diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan ibu dan kondisi sanitasi yang belum memenuhi standar kesehatan.

### Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita

**Tabel 2.** Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 0-59 Bulan

Pengetahuan	Kejadian <i>Stunting</i>						P-Value	Nilai OR (CI)*
	<i>Stunting</i>		Normal		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	29	64,4%	25	55,6%	54	60%	0,049	3,24 (1,02-10,28)
Cukup	5	11,1%	14	31,1%	19	21,1%		
Baik	11	24,4%	6	13,3%	17	18,9%		

\*Confidence Interval (CI) : 95%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 dapat diketahui bahwa balita yang *stunting* dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang 29 (64,4%) jauh lebih banyak dibandingkan dengan balita yang memiliki pengetahuan baik 11 responden (24,4%). Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan P-value 0,049 kurang dari  $\alpha$  (<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *stunting* dengan nilai OR= 3,248 (95%CI 1,02 – 10,28) yang artinya ibu dengan pengetahuan kurang balitanya beresiko 3,248 kali mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina et al. (2018) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* dengan P-value 0,007. Begitu juga dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nurmawati (2021) menunjukkan hasil yang serupa bahwa terdapat hubungan antara kejadian *stunting* dengan pengetahuan ibu dengan hasil P-value 0,001.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Indriani, 2021). Pengetahuan ibu akan mempengaruhi asupan nutrisi pada balita karena ibu yang memiliki pengetahuan rendah akan menyebabkan kurangnya kualitas dari asupan nutrisi yang diberikan untuk balita sehingga dapat menyebabkan terjadinya *stunting*. Namun jika ibu memiliki pengetahuan baik maka ibu akan memberikan asupan nutrisi dengan kualitas yang baik sehingga kebutuhan nutrisi pada balita akan terpenuhi dan dapat mencegah terjadinya *stunting*.

**Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita**

**Tabel 3.** Hubungan antara Sikap Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 0-59 Bulan

Sikap	Kejadian <i>Stunting</i>						<i>P-Value</i>	Nilai OR (CI)*
	<i>Stunting</i>		Normal		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	16	35,6%	17	37,8%	33	36,7%	1,000	0,909 (0,385- 2,143)
Positif	29	64,4%	28	62,2%	57	63,3%		

\*Confidence Interval (CI) : 95%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 didapatkan data bahwa balita yang *stunting* sebagian besar pada kelompok ibu yang memiliki sikap positif 29 (64,4%) dibandingkan yang ibu yang memiliki sikap negatif Kemudian hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan *P-value* 1,000 lebih dari  $\alpha$  ( $>0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian *stunting*. Sikap dibentuk oleh beberapa komponen diantaranya kemampuan kognitif. Kognitif adalah komponen sikap yang berperan untuk mengevaluasi suatu objek dari luar yang akan menghasilkan nilai yang akan digabungkan dari informasi yang diterima (Riska, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harikatang et.al. (2020) menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian *stunting* dengan *P-value* 0,786.

Sikap adalah tanggapan yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan untuk bertindak. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap gizi balita mempunyai kecenderungan berperilaku baik dalam pemenuhan gizi balita. Sikap positif yang dimiliki ibu tidak terlepas dari informasi yang telah diperoleh ibu. Menurut Haines sikap ibu terhadap *stunting* adalah persepsi ibu mengenai dampak *stunting* terhadap balita yang dapat menghasilkan sikap positif atau negatif dari ibu berdasarkan informasi yang diterima (Haines et al., 2018). Sikap ibu mengenai asupan nutrisi pada anak merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk berperilaku memberikan asupan nutrisi yang tepat untuk anak sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting*. Sikap dibentuk oleh beberapa komponen diantaranya kemampuan kognitif. Kognitif adalah komponen sikap yang berperan untuk mengevaluasi suatu objek dari luar yang akan menghasilkan nilai yang akan digabungkan dari informasi yang diterima (Riska, 2019).

**Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita**

**Tabel 4.** Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 0-59 Bulan

Pendidikan	Kejadian <i>Stunting</i>						P-Value	Nilai OR (CI)*
	<i>Stunting</i>		Normal		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah (SD)	28	62,2%	23	51,1%	51	56,7%	0,027	5,68 (1,37-23,48)
Cukup (SMP)	13	28,9%	8	17,8%	21	23,3%		
Tinggi (>SMA)	4	8,9%	14	31,1%	18	20%		

\*CI (Confidence Interval) : 95%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil balita yang *stunting* dengan ibu yang memiliki pendidikan SD (Pendidikan Rendah) 28 (62,2%) jauh lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi (>SMA) sebanyak 4 (8,9%). Kemudian hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan P-value 0,027 kurang dari  $\alpha$  (<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian *stunting* dengan nilai OR=5,68 (95%CI 1,37-23,48) yang artinya ibu dengan tingkat pendidikan rendah balitanya beresiko 5,68 kali mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah & Nadhiroh yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan rendah dengan kejadian *stunting* dengan P-value 0,02 (Ni'mah & Nadhiro, 2019). Dan penelitian yang dilakukan oleh Husnaniyah mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* P-value 0,005 (Husnaniyah et al., 2020).

Pendidikan adalah suatu proses penyampaian bahan, materi pendidikan kepada sasaran pendidikan guna perubahan tingkah laku. Hasil pendidikan orang dewasa adalah perubahan kemampuan, penampilan atau perilakunya. Sehingga dapat dikatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pengalaman atau informasi yang didapat (Indriani, 2021). Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang balita. Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi perilaku ibu dalam mengelola rumah tangga seperti pola asuh dan pola pemberian makan atau asupan gizi yang tepat. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi, mempunyai daya terima yang lebih baik karena adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai pola asuh dan pola pemberian makan atau asupan gizi yang tepat untuk balita. Dan pendidikan ibu yang rendah berpengaruh pada minimnya informasi yang didapat sehingga menyebabkan kurangnya penerapan pola pemberian makan atau asupan gizi yang tepat.

**Hubungan Kepemilikan Jamban Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita**

**Tabel 5.** Hubungan antara Kepemilikan Jamban dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 0-59 Bulan

Jamban Bersih dan Sehat	Kejadian <i>Stunting</i>						<i>P-Value</i>	Nilai OR (CI)*
	<i>Stunting</i>		Normal		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Memenuhi Syarat	29	64,4%	17	37,8%	46	51,1%	0,02	2,985 (1,266-7,039)
Memenuhi Syarat	16	35,6%	28	62,2%	44	48,9%		

\*CI (Confidence Interval) : 95%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 5 didapatkan data bahwa balita yang mengalami *stunting* jauh lebih banyak pada kelompok yang tidak memenuhi syarat jamban sehat dan bersih 29 (64,4%) dibandingkan dengan yang memiliki jamban yang memenuhi syarat bersih dan sehat 16 (35,6%). Kemudian hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan *P-value* 0,020 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $<0,05$ ) yang berarti dapat hasil menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan jamban sehat dan bersih dengan kejadian *stunting* dengan nilai OR=2,985 yang artinya ibu yang memiliki jamban sehat dan bersih beresiko 2,985 kali (95%CI 1,266-7,039) terjadinya *stunting* dibandingkan dengan ibu yang memiliki jamban sehat dan bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmirin mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan jamban dengan kejadian *stunting* dengan nilai OR=3,467 yang artinya rumah tangga yang tidak memiliki akses jamban sehat berisiko 3,467 untuk memiliki balita *stunting* dibandingkan dengan keluarga yang memiliki akses jamban sehat (Asmirin et al., 2020).

Jamban adalah fasilitas untuk pembuangan feses atau kotoran dan menampung feses atau kotoran untuk memutus rantai penularan penyakit dan tidak mengotori lingkungan. Perilaku sanitasi lingkungan yang buruk dalam hal buang air besar menjadi faktor penentu kejadian *stunting*. *Stunting* dapat dicegah dengan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas jamban, dan menjaga kebersihan lingkungan. Karena jamban yang tidak memenuhi syarat jamban sehat akan memicu timbulnya berbagai virus dan bakteri yang bisa menyebabkan penyakit infeksi karena *hygiene* dan sanitasi yang buruk seperti penyakit diare dan kecacingan yang kemudian dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada proses pencernaan.

**4. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, pendidikan ibu, kepemilikan jamban sehat dan bersih dengan kejadian *stunting* pada balita usia 0-59 bulan di Kecamatan Bojong, Kabupaten Pandeglang. Namun tidak ada hubungan yang

signifikan antara sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 0-59 bulan di Kecamatan Bojong, Kabupaten Pandeglang.

Diharapkan petugas puskesmas bersama dengan kader melakukan edukasi terkait *stunting* kepada ibu yang memiliki balita dengan cara penyuluhan dan penyebaran media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) seperti leaflet, poster dan banner serta melakukan pemberdayaan masyarakat terkait kepemilikan jamban sehat.

## Daftar Pustaka

- Adelina, F. A., Widajanti, L., Nugraheni, A., & Peminatanxgizi, M. 2018. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita Stunting (Studi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(5): 361-369. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Asian Development Bank (ADB). 2021. *Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi Ke-2 Di Asia Tenggara*. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>
- Asmirin, A., Hasyim, H., Novrikasari, N., & Faisya, F. 2021. Analisis Determinan Kejadian Stunting Pada Balita (Usia 24-59 Bulan). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2), 16-33.
- Dinas kesehatan Pandeglang. 2021. *Data Stunting Kabupaten Pandeglang Tahun 2021*.
- Haines, A. C., Jones, A. C., Kriser, H., Dunn, E. L., Graff, T., Bennett, C., Hasan, M., Linehan, M., Syafiq, A., Torres, S., Dearden, K. A., Hall, P. C., West, J. H., Crookston, B. T., Org, M., & Org, K. 2018. Analysis of Rural Indonesian Mothers Knowledge, Attitudes, and Beliefs Regarding Stunting. *Medical Research Archives*. 6(11). <http://journals.ke-i.org/index.php/mra>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*. 12(1): 57-64.
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Br Babo, M. K., Kartika, L., & Tahapary, P. A. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76-88.
- Indriani. 2021. *Determinan Perilaku Kesehatan Ibu Yang Berpengaruh Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Tahun 2020 Disusun*.
- Kemendes, RI. (2015). *Pendek (stunting) di Indonesia : Masalah dan Solusinya*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*. 10(1): 13-19. <https://ejournal.unair.ac.id/MGI/article/view/3117>
- Nurmawati. 2021. Analisis Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ramung Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021. *Jurnal Of Healthcare Tecnology And Medicine* 7(2).



- Ramdaniati, S.N, & Somantri, U.W. 2022. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Covid-19 pada Siswa SMK Budi Utama Panimbang, Pandeglang. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(2), 189–193. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i2.2043>
- Riska, E. A.P (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dengan Frekuensi Pemberian Taburia Pada Balita Stunting Di Posyandu RW Viii Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Skripsi*. Stikes Hang Tuah Surabaya.
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. 2016. Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- UNICEF. (2015). *UNICEF Annual Report 2015*. [Online]. Available : <https://www.unicef.org/reports/unicef-annual-report-2015>
- WHO. (2018). *Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving Global Nutrition Target 2025*. [Online]. Available : <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>